

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani, dan rohani, yang berorientasi dengan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Sebelum melakukan

proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran tersebut seperti pembuatan program tahunan, pemetaan, RPP, silabus dll. Hal yang paling berpengaruh bagi seorang guru tentu saja pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana didalamnya kita juga harus memperhitungkan model pembelajaran ketika kita akan melakukan proses pembelajaran. Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar salah satu unsur paling penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan beberapa model pembelajaran.

Menurut Sutirman (2013: 22) model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, model, taktik, dan teknik dalam pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran antara lain terdiri dari: *Problem Based Learning*, *Project based learning*, *work based learning*, *web based learning* dan *contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Cooperative Learning*.

Dari beberapa macam model pembelajaran yang telah disebutkan di atas, model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah salah satu model yang sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran ekonomi. *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran, diantaranya *jigsaw*, *group investivigation a round*, *think pair share*, *make a match*, STAD dan NHT. Tipe yang difokuskan dalam hal ini yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement devision*) dan NHT (*Numberred Heads together*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement devision*) merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana dan paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Model

pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, dalam pembelajaran ini siswa dapat berkerja secara kelompok yang terdiri dari empat orang atau lebih dengan berbeda-beda tingkat kemampuannya. Selain tipe STAD, pembelajaran kooperatif lainnya adalah NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi penguasaan akademik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Telaga, model pembelajaran yang sering digunakan guru di kelas menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil ulangan semester ganjil kelas X di bawah standar kompetensi yaitu rata-rata 63 pada mata pelajaran Ekonomi. Fakta- fakta lain yang ditemukan juga membuktikan bahwa model diskusi atau metode ceramah yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga sebagian siswa memilih untuk bercakap-cakap sendiri dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru mengajar di depan kelas.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif di dalam kelas. Di antaranya pembelajaran yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar

siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) dan NHT (*numbered heads together*).

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka di dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement division*) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Telaga kabupaten Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang rendah
- b. Model pembelajaran yang digunakan lebih dominan bersifat konvensional.
- c. Kreatifitas mengajar guru yang kurang bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut: “ apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga kabupaten Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Telaga kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu ekonomi dalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan di lapangan.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terhadap model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok, dapat bertukar pikiran antar sesama kelompok sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.
- d. Bagi Mahasiswa, Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi srata 1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.